

BAB IV SEKOLAH DAN MASYARAKAT

I. PENDAHULUAN

Pada masyarakat yang mempunyai sistem perekonomian dimana setiap keluarga dapat menghasilkan apa yang diperlukan dan tidak tergantung pada orang lain, maka orang tua masih sanggup sepenuhnya memberikan pendidikan kepada anak-anak. Karena corak masyarakat yang masih sangat sederhana, komunikasi dengan dunia luar masih belum lancar, maka pendidikan anak-anak diberikan oleh orang tua kepada anak-anak dalam keluarga menggunakan sistem magang, maksudnya ialah seseorang belajar mendapat sesuatu kecakapan dengan mengikuti orang yang telah cakap mengerjakannya. Jadi disini pendidikan informal saja yang cukup diberikan, dimana norma-norma sosial dan susila yang dihadapi oleh orang tua mereka.

Pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan anak dalam menghadapi kehidupan semakin meningkat, orang tua semakin sibuk, oleh karena itu orang tua perlu bantuan untuk mendidik anak-anak mereka. Bantuan itu semakin mendesak disaat sistem komunikasi antara satu bangsa dengan bangsa lain sudah semakin lancar, ilmu pengetahuan dan teknologi sudah semakin maju dan cara produksi semakin meningkat material dan spiritual (agama), maka tanpa bantuan dan

pertolongan orang lain, sulitlah bagi orang tua atau keluarga untuk menghidupi dan mendidik anak-anak mereka.

Pada saat itulah muncul pendidikan formal atau sekolah, ia lahir dan berkembang dari pemikiran dan efektivitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat.

Pendidikan formal yang pertama bersifat individual, hal ini terjadi dikalangan raja-raja dan bangsawan. Mereka mendatangkan guru-guru untuk anak-anak mereka. Dan pada zaman Yunani Kuno sistem pendidikan formalnya bersifat kelompok/ Klasral

Masyarakat sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan, mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari materi yang digarap, jelas kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal, informal maupun nonformal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu bahan apa yang akan diberikan kepada anak didik sebagai generasi tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat dimana kegiatan pendidikan itu berlangsung.

II. SEKOLAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari pemikiran yang efisien dan efektif di dalam pemberian pendidikan kepada warga

masyarakat, sehingga pendidikan formal kelahirannya dan pertumbuhannya dari dan untuk masyarakat.

Yang artinya sekolah sebagai pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban dalam hal pendidikan formal dimana perangkat ini ditata dan dikelola secara formal yang tercermin dalam falsafah dan tujuan penjenjangan serta pengelolaannya.

Sebagai pendidikan formal, sekolah dituntut untuk tanggap dan fungsional terhadap kelangsungan dan perkembangan masyarakat dilingkungannya. Karena kelangsungan dan perkembangan masyarakat sangat dipengaruhi oleh pranata-pranata sosial, didalamnya termasuk pendidikan ekonomi, politik dan lain-lain, oleh karena itu peranan yang dimainkan oleh lembaga pendidikan formal juga harus fungsional terhadap eksistensi dan pengembangan pranata-pranata sosial tadi.

Karena sekolah juga menanggung kewajiban fungsional terhadap kelangsungan dan perkembangan hidup masyarakat yaitu : dengan jalan menyiapkan dan membina masyarakat agar memiliki kemampuan yang diharapkan.

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal terlihat pada tujuan institusional yaitu ; tujuan kelembagaan pada masing-masing jenis dan tingkatan sekolah yang di Indonesia dikenal dengan pendidikan pra sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Atas yang

terdiri dari sekolah menengah umum dan kejuruan dan perguruan tinggi dengan aneka ragam bidangnya. Sebagai konsekuensi logis dari kedudukan sekolah sebagai lembaga sosial yang terorganisir secara formal maka tujuan-tujuan yang dicapai harus diarahkan kepada pembentukan corak pribadi dan kemampuan masyarakat sebagaimana yang menjadi sasaran dari pendidikan tersebut.

III. TUGAS DAN PERANAN SEKOLAH DI LAPANGAN PENDIDIKAN

Sekolah ialah suatu lembaga dengan organisasi yang tersusun rapi segala aktivitasnya direncanakan dengan sengaja yang disebut dengan kurikulum UUSPN.2/89. Pada UUNo:4 tahun 1950 tentang Dasar-dasar Kependidikan dan Pengajaran di Indonesia Bab I, pasal 1 nomor 2, yang dimaksudkan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah ialah pendidikan dan pengajaran yang dibenarkan bersama-sama kepada murid-murid yang berjumlah 10 orang atau lebih.

Tugas sekolah di lapangan pendidikan antara lain :

- a. Bertugas mendidik dan mengajar serta memperbaiki dan memperluas tingkah laku anak didik yang dibawanya dari keluarga.
- b. Melayani kepentingan bangsa seperti yang ditetapkan oleh pemerintah, karena pemerintah mengatur segala sesuatu yang berhubungan dan

menyangkut kepentingan bangsa dan rakyat, seperti antara lain penyelenggaraan sekolah.

Peranan sekolah di lapangan pendidikan antara lain :

- a. Sosialisasi, anak didik belajar bergaul sesama anak didik, antara guru dengan anak didik dan antara anak didik dengan orang yang bukan guru.
- b. Disiplin, anak didik belajar mentaati peraturan-peraturan sekolah.
- c. Mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Pada mulanya di sekolah diajarkan hanya membaca, menulis dan menghitung (3M). Karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sekolah harus memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, maka disekolah tidak hanya diberikan 3M saja lagi akan tetapi juga pengetahuan yang berhubungan dengan proses berpikir dan mengingat (cognitive), sikap dan nilai (affective) dan ketrampilan (psychomotor).

IV. MASYARAKAT SEBAGAI LINGKUNGAN DAN PELAKSANA PENDIDIKAN.

Sebagai salah satu lingkungan terjadinya kegiatan pendidikan masyarakat punya pengaruh besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan, karena kegiatan pendidikan merupakan virus bagi

generasi muda, maka apa yang akan diberikan kepada anak didik tadi harus disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan masyarakat, dimana kegiatan pendidikan itu berlangsung.

Karena tiap masyarakat punya ciri-ciri yang khas, dibawah ini berturut-turut akan dibahas masalah :

1. Nilai-nilai sosial budaya bangsa.
2. Kesadaran aspirasi pandangan hidup, cita-cita nasional dan tanggung jawab pendidikan.
3. Dinamika ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi.

Ad.1 Nilai-nilai sisio budaya bangsa

Masalah pendidikan tak akan lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat bangsa itu. Nilai-nilai itu senantiasa berkembang dan mengalami perubahan. Dalam kehidupan ada norma-norma yang mana setiap masyarakat punya nilai yang mungkin berbeda, meskipun begitu ada juga persamaannya yang universal. Dengan aturan yang ada itu diharapkan akan terjadilah suatu kehidupan masyarakat yang harmonis. Agar nilai dalam masyarakat tidak punah maka nilai itu harus diwariskan kepada generasi muda atau genarasi berikutnya, dengan jalan pendidikan. Hal ini dinyatakan oleh Havighurst.

Nilai dilihat dari segi kegunaan, dalam kehidupan bersifat rohaniah dan

jasminiah. Yang bersifat rohaniah meliputi keindahan, etika, kebenaran dan agama. Menurut Havighurst dan Neugarten kebudayaan itu meliputi etika, bahasa, makanan, sikap dan nilai-nilai yang merupakan hasil karya manusia.

Pemasukan agama dalam kebudayaan tak sepenuhnya dapat diterima. Karena agama berasal dari Tuhan, jadi bukan hasil karya manusia. Setiap bangsa mempunyai nilai-nilai sosio budaya. Karena kita bangsa Indonesia maka nilai-nilai yang kita junjung tinggi, kita hayati, kita amalkan adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila, yang mengandung nilai-nilai kepribadian bangsa.

Ad.2. Kesadaran aspirasi pandangan hidup, cita-cita nasional tanggung jawab pendidikan.

Betapapun baiknya pandangan hidup suatu bangsa, jika warganya tidak memiliki kesadaran aspirasi dari pandangan hidup, mustahil bangsa itu dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Kesadaran merupakan kunci pokok dari keberhasilan usaha mencapai tujuan. Agar kita menyadari tentang pandangan hidup, kita perlu mengetahui pandangan hidup. Pandangan hidup adalah pedoman kearah mana kita berjalan, karena itu pandangan hidup bangsa harus disampaikan kepada generasi muda. Oleh sebab itu PMPKN dimasukkan sebagai salah satu bidang studi yang harus diberikan kepada anak-anak didik.

Di samping pandangan hidup masalah yang perlu dibahas adalah cita-cita nasional yang membuat suatu bangsa berusaha semaksimal mungkin dengan berbagai cara peralatan yang dimilikinya. Sehingga makin berkembang pikiran manusia makin tinggi pula cita-citanya.

Cita-cita merupakan sesuatu yang masih ada dalam angan-angan bagi bangsa Indonesia itu adalah suatu masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang memerlukan perjuangan dan usaha keras dengan waktu lama.

Kita lihat sekarang tentang tanggung jawab pendidikan dalam hubungannya dengan masalah aspirasi pandangan hidup bangsa. Dalam mengemban tugas, pendidikan mempunyai dua sifat yaitu reflektif dan progresif Reflektif artinya pendidikan harus berusaha menyampaikan nilai-nilai kebudayaan masyarakat, karena itu pendidikan harus menanamkan kepercayaan akan kebenaran filsafat bangsa serta tujuan nasionalnya. Sedangkan sifat progresif menuntut pula pelaksana pendidikan menyiapkan anak didik agar dapat dan mau melihat jauh kedepan. Prof. Winarno Surachman mengatakan pendidikan yang kita lakukan sekarang adalah pendidikan hari esok. Sekarang pernyataan ini sama dengan *education today is education for tomorrow*.

Agar pendidikan dapat berjalan lancar maka pendidikan harus berpijak pada suatu idealisme, karena tanpa idealisme pendidikan tak akan kuat menghadapi pengaruh kehidupan yang belum dikenal dan tidak menentu. Bagi bangsa Indonesia idealisme semua kegiatan ini adalah Pancasila yang menjadi unsur dan sekaligus menjadi tujuan segala kegiatan kita.

Ad. 3 Dimika ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi

Pemberian Tuhan pada manusia yang berupa akal budi dan pikiran terus maju tanpa hentinya. Berkat pemberian Tuhan pula manusia memiliki kebutuhan untuk mengetahui sesuatu yang lebih banyak dan mendetail, akhirnya muncul berbagai penemuan baru disegala bidang kehidupan. Ilmu pengetahuan yang dimiliki harus digunakan untuk kebaikan.

Karena perkembangan ilmu pengetahuan maka dalam pendidikan dikembangkan pula berbagai metode mengajar yang lebih sesuai, efektif, dan efisien. Perkembangan teknologi telah menyebabkan kehidupan lebih baik, meskipun dinilai pihak terjadi akibat-akibat negatif.

Mengetahui hal-hal di atas pendidikan harus bisa berbicara lebih banyak. Ilmu pendidikan sendiri telah banyak mendapatkan manfaat dari hasil perkembangan teknologi dengan dimanfaatkannya alat-alat baru dalam proses belajar mengajar. Untuk mencegah penggunaan ilmu pengetahuan dan

teknologi yang menjurus ke akibat-akibat negatif, maka tugas pendidikan bersifat normatif harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan mampu meningkatkan taraf hidup. Penegasan ini disampaikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Sebaliknya perkembangan ekonomi juga dapat membantu proses pendidikan, karena meningkatnya ekonomi baik nasional maupun masyarakat disekitar tempat dilaksanakannya pendidikan, berarti meningkat pula kekuatan untuk memikul biaya pendidikan. Jelasnya hubungan antara tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi seseorang adalah sebagai berikut :

1. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula tingkat penghasilannya.
2. Tamatan SD atau SMP mendapat penghasilan maksimal pada usia 35-44 tahun, tamatan SMA penghasilan maksimal sekitar 35-44 tahun dan tamatan Perguruan Tinggi akan mendapat hasil maksimal pada usia sekitar 45-54 tahun.
3. Tamatan SD dan SMP pada usia tua mendapatkan hasil yang lebih rendah dari hasil yang mereka terima pada saat mulai bekerja. Tamatan SMA pada usia tua mendapatkan hasil yang seimbang dengan hasil ketika mereka mulai bekerja. Tamatan Perguruan

Tinggi pada usia tua mendapatkan hasil yang lebih besar dari hasil ketika mereka mulai bekerja.

Hal-hal yang disebutkan di atas adalah yang dikatakan oleh Chandler, tentang adanya korelasi atau hubungan yang kuat (signifikan) antara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi.

Dari berbagai uraian di atas pendidikan harus dapat mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat karena :

1. Dengan melihat apa yang terjadi di masyarakat anak didik akan mendapatkan pengalaman langsung (first hand experience) dan oleh karenanya mereka dapat memiliki pengalaman yang konkrit dan mudah diingat.
2. Pendidikan membina anak-anak yang berasal dari masyarakat, dan akan kembali ke masyarakat.
3. Di masyarakat banyak sumber pengetahuan yang mungkin guru sendiri belum mengetahui.
4. Kenyataan menunjukkan, bahwa masyarakat membutuhkan orang-orang yang terdidik dan anak didikpun membutuhkan masyarakat.

V. PENGARUH TIMBAL BALIK SEKOLAH DAN MASYARAKAT

- a. Pengaruh sekolah terhadap masyarakat.
- Pengaruh sekolah terhadap masyarakat pada dasarnya

tergantung kepada luas tidaknya produk serta kualitas dari produk sekolah itu sendiri. Dalam hubungan ini sekolah harus disebut sebagai lembaga investasi manusiawi. Investasi jenis ini sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat, sebab manusia itu sendiri subyek setiap perkembangan, perubahan dan kemajuan.

Ada empat macam pengaruh yang dapat dimainkan oleh pendidikan persekolahan terhadap perkembangan masyarakat dilingkungannya :

1. Mencerdaskan kehidupan masyarakat.
2. Membawa virus pembaharuan bagi perkembangan masyarakat.
3. Melahirkan warga masyarakat yang siap dan terbekali bagi kepentingan kerja dilingkungan masyarakat.
4. Melahirkan sikap-sikap positif dan konstruktif bagi warga masyarakat, sehingga tercipta integrasi sosial yang harmonis di tengah-tengah masyarakat.

b. Pengaruh masyarakat terhadap sekolah.

Masyarakat tumbuh dan berkembang juga memiliki identitas tersendiri sesuai dengan pengalaman, kesejahteraan dan budayanya. Identitas yang dimiliki dan dinamika masyarakat akan

berpengaruh terhadap tujuan, orientasi dan proses pendidikan di persekolahan.

Pengaruh masyarakat terhadap :

(1) Orientasi dan tujuan pendidikan:

Identitas suatu masyarakat senantiasa membawa pengaruh terhadap orientasi dan tujuan pendidikan pada lembaga persekolahan dalam kenyataannya selalu terjadi perubahan dalam suatu jangka waktu tertentu, yang memerlukan orientasi-orientasi dan tujuan-tujuan baru.

(2) Proses pendidikan di persekolahan :

Bagaimana berlangsungnya proses pendidikan di sekolah juga tidak terlepas dari pengaruh masyarakat. Pengaruh sosial budaya yang dimaksud biasanya tercermin dalam proses belajar mengajar. Berfungsinya proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah, dalam kenyataannya tergantung pada kualitas dan kuantitas komponen manusiawi, fasilitas dana dan perlengkapan pendidikan. Hubungan pengaruh timbal balik antara tingkat partisipasi masyarakat dengan kualitas proses penyelenggaraan pendidikan sekolah-sekolah,

menuntut adanya jalinan hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat. Perubahan yang ada di masyarakat mempengaruhi pula materi pendidikan di sekolah.

Mengingat pentingnya hubungan timbal balik antara sekolah dengan masyarakat, maka perlu direalisasikan bentuk dan cara pelaksanaannya. Beberapa bentuk atau cara yang telah dikenal adalah : open door politics, home visit, pengaruh resources persons, dan sebagainya.

VI. MASYARAKAT SEBAGAI LINGKUNGAN PENDIDIKAN.

Dengan dijadikannya masyarakat sebagai lingkungan pendidikan maka akan ada manfaatnya bagi kedua belah pihak yaitu, bagi sekolah dan bagi masyarakat sendiri, antara lain seperti berikut :

a. Bagi Sekolah

1. Umpan balik untuk menyempurnakan proses belajar mengajar sebagai hasil interaksi anak didik dan pendidik dengan masyarakat.
2. Pemberitaan mata-mata pelajaran yang fungsional.
3. Sekolah akan peka menghadapi kebutuhan masyarakat dan kenyataan-kenyataan yang terjadi di masyarakat.
4. Sekolah akan menjauhi pengetahuan yang hanya bersifat verbalitas.

5. Membangkitkan inovasi untuk mengadakan penelitian terhadap fakta yang ada di masyarakat.
6. Memberikan pengalaman langsung dan praktis tentang problem-problem di masyarakat.
7. Menyadari pentingnya peranan desa dalam pembangunan bangsa.
8. Sekolah akan menyiapkan kader-kader pembangunan untuk pedesaan.

b. Bagi Masyarakat

1. Pembangunan masyarakat akan lancar
2. Anggota masyarakat menjadi jujur dan terbuka.
3. Rakyat membendung arus urbanisasi ke kota besar.
4. Masyarakat memiliki cara berfikir, bresikap dan bertindak yang lebih sistematis terhadap program pembangunan.
5. Anggota masyarakat bisa mengatasi masalah-masalah yang dihadapi.
6. Masyarakat merasa bahwa sekolah adalah milik mereka.
7. Menciptakan suatu situasi yang dapat mendorong masyarakat menjadi masyarakat yang gemar belajar.

Cara yang Dipergunakan Sekolah Untuk Memanfaatkan Masyarakat Sebagai Lingkungan Pendidikan.

Banyak sekali cara yang dipergunakan sekolah untuk memanfaatkan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan, antara lain :

- a. Melakukan kerja sama dengan orang tua murid, karena

pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga dan masyarakat dan pemerintah, sehingga disini perlu dituntut kerjasama dengan semua pihak terutama dengan orang tua murid. Sebab sekolah hanya sebagai pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga, jadi pendidik yang pertama itu diperoleh dari keluarga anak itu. Oleh karena itu orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya itu, yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan sekolah.

- b. Membawa sumber-sumber dalam masyarakat ke dalam kelas untuk kepentingan pelajaran, seperti ; resource persons, benda-benda, binatang-binatang, tumbuhan-tumbuhan. Selama kemping sekolah, KKN, karyawisata. Di antara beberapa hal tadi yang penting diantaranya ialah dengan karyawisata, sehingga dengan cara ini anak didik dibawah bimbingan pendidikan dengan perumusan tujuan yang tegas, berencana secara konkrit,

- c. Membawa anak didik ke masyarakat, misalnya ; dengan mengadakan survey, penelitian lapangan, KKN.

Dengan membawa anak didik ke dalam masyarakat tadi maka anak didik akan memperoleh pengalaman yang sebenarnya

dan juga disini anak didik dapat mempraktekkan ilmu yang dipraktekkan di dalam masyarakat, karena dia juga akan terjun ke dalam masyarakat.

Namun kadang-kadang juga terdapat hambatan atau keberatan dari masyarakat yang mungkin ada bila anak didik tersebut dibawa kedalam masyarakat. Misalnya antara lain ; belum ada kesadaran dan pengetahuan yang merata diantaranya warga masyarakat jika dijadikannya masyarakat sebagai lingkungan pendidikan.

